

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA PGRI GALESONG

Asriati
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA PGRI Galesong. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasi yang terdiri dari dua variabel yaitu motivasi belajar (X) dan Prestasi belajar (Y). Adapun responden penelitian ini adalah siswa kelas X. penelitian ini penelitian populasi dengan jumlah Populasi dan sampel sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif yaitu persentase dan analisis statistic inferensial yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi dan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 20.0 for windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Motivasi Belajar berada pada kategori "cukup baik" dengan rata-rata (Mean) 98,30 dengan standar deviasi 7,433. Sedangkan gambaran prestasi belajar siswa tergolong dalam kategori "Cukup Tinggi" dengan rata-rata (Mean) sebesar 78,57 dengan standar deviasi 4,768. Dari hasil Uji Normalitas diperoleh nilai Sig. Variabel X sebesar 0,396 > 0,05 dan nilai Sig. Variabel Y sebesar 0,385 > 0,05 karena kedua variabel tersebut > 0,05 maka dapat dinyatakan data tersebut normal. sedangkan hasil dari analisis regresi linier, nilai Sig. Variabel X yaitu 0,001 < 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dan koefisien korelasi (r) sebesar 0,609 yang menunjukkan tingkat hubungan kedua variabel berada pada tingkat yang "Tinggi" sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Siswa berpengaruh Signifikan terhadap Prestasi Belajar Sosiologi siswa di SMA PGRI Galesong Kabupaten Takalar .

Kata Kunci: *Motivasi dan Prestasi*

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the learning motivation on student achievement in SMA PGRI Galesong. This research is a quantitative research correlation consists of two variables: motivation to learn (X) and learning achievement (Y). The respondents were students of class X. This research study population with the number of population and a sample of 30 students. Data collection through questionnaires. This research data analysis techniques using descriptive statistical analysis of the percentage and inferential statistical analysis that normality test, linearity, correlation and simple linear regression analysis using SPSS 20.0 for windows.

The results of this study indicate that the influence of motivation to learn is in the category of "good enough" to the average (mean) 98.30 with a standard deviation of 7.433. While the picture of student achievement is classified in the category "High Enough" with the average (mean) of 78.57 with a standard deviation of 4.768. Normality Test results obtained from the Sig. Variable X of 0.396 > 0.05 and the Sig. Variable Y of 0.385 > 0.05 for both variables > 0.05 it can be stated that data normally. while the results of the linear regression analysis, the Sig. Variable X is 0.001 < 0.05 then the variables X and Y variables affect the correlation coefficient (r) of 0.609 which indicates the degree of correlation between the two variables are at a level that is "High" so that it can be concluded that the Student Motivation significant effect on students' learning achievement Sociology SMA PGRI Galesong Takalar.

Keywords: *Motivation and Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting demi kelangsungan hidup manusia. Tanpa pendidikan, kita akan berada pada keadaan yang statis karena pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengantar manusia dari pengetahuan kurang menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, masalah pendidikan tidak pernah selesai sebab manusia itu sendiri berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Namun demikian bukan berarti pendidikan harus berjalan hanya secara alami. Pendidikan tetap memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pelajaran sosiologi di sekolah merupakan pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan sosiologi agar siswa lebih mudah memahami konsep yang terkandung dalam setiap materi yang dipelajari. Karena sampai saat ini masih banyak siswa yang kurang paham dan mengerti dalam belajar sosiologi. Hal ini disebabkan karena banyaknya faktor-faktor tertentu, seperti anggapan bahwa pembelajaran sosiologi itu membosankan karena terlalu banyak teori kemudian guru yang mengajar sosiologi pun kurang mengefektifkan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Sehingga hal tersebut akhirnya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Semua ini bukan semata-mata hanya kesalahan siswa tetapi dapat juga karena penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat.

Namun berdasarkan identifikasi awal di SMA PGRI Galesong, Kabupaten Takalar, terlihat bahwa siswa kurang bersemangat dan kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran Sosiologi. Padahal pelajaran tersebut begitu penting dalam kehidupan lebih-lebih dalam hidup bermasyarakat. Dengan belajar Sosiologi kita akan tahu bagaimana hidup bermasyarakat yang baik untuk kita aplikasikan dalam masyarakat.

Masalah yang timbul dalam proses pembelajaran disebabkan kurangnya hubungan yang komunikatif antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum, padahal proses pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku saling interaksi. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan guru dalam mengajar adalah ekspositori. Guru menerangkan pada awal pembelajaran sebagai pengantar terhadap materi yang akan dipelajari setelah itu memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Metode ini tidak mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan membangun pengetahuan dalam benaknya sendiri untuk mencoba sesuatu yang baru. Selain itu, kurangnya hubungan yang komunikatif antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum. Kondisi siswa yang demikian mengindikasikan rendahnya motivasi belajar Sosiologi siswa, yang pada akhirnya berimplikasi pada rendahnya prestasi belajar Sosiologi siswa. Pemilihan model atau metode pembelajaran yang baik agar hasil yang optimal dapat diperoleh merupakan suatu hal yang penting. Karena hal ini dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan pengetahuannya tanpa merasa bahwa materi yang diberikan oleh guru sangat menyulitkan dan membosankan. Motivasi belajar sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Kadang kala siswa mengalami kesulitan belajar Sosiologi disebabkan karena rendah motivasi belajarnya. Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar sosiologi siswa adalah dengan meningkatkan motivasi belajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasi yang terdiri dari dua variabel yaitu motivasi belajar (X) dan Prestasi belajar (Y). Adapun responden penelitian ini adalah siswa kelas X. penelitian ini penelitian populasi dengan jumlah Populasi dan sampel sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif yaitu persentase dan analisis statistic inferensial yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi dan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guna memperoleh gambaran mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMA PGRI Galesong Kabupaten Takalar, digunakan instrument kuesioner atau angket yang berupa daftar pertanyaan sebagai tehnik pengumpulan data. Daftar pertanyaan ini dibuat dari beberapa indikator yaitu Hasrat atau keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. kemudian pernyataan ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Untuk lebih jelasnya, penyajian dan pengolahan data dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel4.5: Di dalam proses belajar mengajar, setiap siswa ingin menjadi yang terbaik dibandingkan dengan teman yang lain

Pilihan	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Selalu	22	73,3
4	Sering	6	20,0
3	Kadang-kadang	2	6,7
2	Jarang	0	0
1	Tidak pernah	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Hasil Olah angket nomor 1

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden menyatakan bahwa Di dalam proses belajar mengajar, setiap siswa ingin menjadi yang terbaik dibandingkan dengan teman yang lain. Hal ini didasarkan pada 22 responden atau 73,3 % menyatakan selalu, 6 responden atau 20,0 % menyatakan sering, 2 responden atau 6,7 % menyatakan kadang-kadang dan tidak seorangpun responden mengatakan jarang atau tidak pernah.

Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar sosiologi siswa SMA PGRI Galesong Kabupaten Takalar, maka kualitas jawaban responden dikategorikan menjadi 5 bagian yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup Tinggi, Rendah dan Sangat Rendah.

Tabel 4.35: Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Siswa SMA PGRI Galesong Kabupaten Takalar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
126-150	Sangat baik	0	0
102-125	Baik	10	33,33
78-101	Cukup baik	19	63,33

54-77	Kurang baik	1	3,33
30-53	Tidak baik	0	0
Jumlah		30	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban responden menyangkut motivasi belajar siswa SMA PGRI Galesong Kabupaten Takalar dikategorikan kedalam 5 tingkatan yaitu :

1. Kategori sangat baik (126-150) sebanyak 0 responden (0%)
2. Kategori baik (102-125) sebanyak 10 responden (33,33%)
3. Kategori cukup baik 78-101) sebanyak 19 responden (63,33%)
4. Kategori kurang baik (54-77) sebanyak 1 responden (3,33%)
5. Kategori tidak baik (30-53) sebanyak 0 responden (0%)

Berdasarkan hasil olahan data SPSS 20 pada tabel *Descriptive Statistic* bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari motivasi belajar (Variabel X) sebesar 98,30 dimana nilai rata-rata tersebut dikonsultasikan pada tabel diatas berada pada interval 78-101 yang berarti tergolong dalam kategori “Cukup Baik”. Dengan standar deviasi 7,433. Hal tersebut menggambarkan motivasi belajar siswa SMA PGRI Galesong termasuk Baik.

Prestasi belajar sosiologi siswa SMA PGRI Galesong Kabupaten Takalar, didasarkan pada nilai rapor siswa dan dikategorikan kedalam 5 bagian yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup Tinggi, Rendah dan Sangat Rendah. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.36: Frekuensi dan Persentase Prestasi belajar Siswa SMA PGRI Galesong Kabupaten Takalar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
86-89	Sangat tinggi	1	3,33
82-85	Tinggi	6	20
78-81	Cukup tinggi	12	40
74-77	Rendah	6	20
70-73	Sangat rendah	5	16,67
Jumlah		30	100

Sumber : Nilai Rapor Siswa SMA PGRI Galesong Kabupaten Takalar

Tabel diatas menunjukkan bahwa jawaban responden menyangkut prestasi belajar siswa SMA PGRI Galesong Kabupaten Takalar dikategorikan kedalam 5 tingkatan yaitu :

1. Kategori sangat tinggi (86-89) sebanyak 1 responden (3,33 %)
2. Kategori tinggi (82-85) sebanyak 6 responden (20 %)
3. Kategori cukup tinggi (78-81) sebanyak 12 responden (40 %)
4. Kategori rendah (74-77) sebanyak 6 responden (20 %)
5. Kategori sangat rendah (70-73) sebanyak 5 responden (16,67 %)

Berdasarkan pada tabel diatas, frekuensi terbanyak berada pada interval 78-81 yang tergolong dalam kategori “cukup tinggi”. Berdasarkan hasil olah data SPSS *version 20* pada tabel *Descriptive Statistic* bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari prestasi belajar siswa variabel Y sebesar 78,57 yang berada pada rentang 78-81 yang termasuk dalam kategori cukup tinggi dengan standar deviasi 4,768. Hal ini menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi masuk dalam kategori cukup tinggi.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan tentunya ingin mencapai tujuan yang ingin ditetapkan agar dapat dikatakan proses pembelajaran itu berhasil, begitu pula dengan poses pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi yang dilaksanakan di SMA PGRI Galesong. Hasil belajar yang diharapkan tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi belajar siswa. Pentingnya motivasi siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar kearah yang lebih positif. Sehingga setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori “cukup baik” jika dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif dan telah memenuhi indikator-indikator menurut Uno (2009:23), indikator-indikator tersebut meliputi: 1) Hasrat dan keinginan berhasil, 2) Dorongan kebutuhan belajar, 3) Harapan dan cita-cita masa depan, 4) Penghargaan dalam belajar, 5) Kegiatan yang menarik dalam belajar dan 6) Lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil analisis inferensial yang telah dilakukan dengan menguji hipotesis yang telah diajukan maka dapat dijelaskan sebagai berikut : Hipotesis mengenai ada hubungan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar sosiologi siswa di SMA PGRI Galesong menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini didasarkan pada hasil analisis korelasi sederhana diperoleh nilai $r = 0,609$ yang jika diinterpretasikan sesuai dengan pedoman sugiyono (2012) maka koefisien korelasi tersebut berada pada kategori kuat. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Adapun koefisien determinasinya atau R square (R^2) yaitu sebesar 0,510 menunjukkan bahwa 51 % perubahan pada variabel prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini berarti apabila motivasi belajar ditingkatkan maka prestasi belajar peserta didik juga meningkat senada dengan yang dikemukakan oleh Uno(2009:27) bahwa peran motivasi dalam belajar dapat menjadi tujuan atau penentu untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Teori McClelland yang dikenal dengan teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau *Need for Achievement* (N.Ach) mengatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Menurut McClelland karakteristik orang yang berprestasi tinggi (*high achievers*) memiliki 3 ciri umum yaitu: (1) sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat; (2) menyukai situasi-situasi di mana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor-faktor lain, seperti kemujuran misalnya; dan (3) menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA PGRI Galesong sebesar 51,0% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dan sisanya 49,0% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartono, Kartini. 1990. *Peran Keluarga Berencana Memandu Anak*. Jakarta: CV Rajawali
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cetakan Kelima. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers
- Uno B Hamsah. 2009. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara